

**ANALISIS PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM SEKTOR
KEUANGAN PERBANKAN DI BEI PERIODE TAHUN 2015-
2019 (STUDI KASUS PADA INDEKS SAHAM LQ 45)**



Disusun oleh :

Sisilia Sefty H. Panjaitan

Ganda Hutapea SE. MBM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kristen Indonesia

2020

RINGKASAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana rasio saham perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dan untuk menentukan portofolio optimal dari saham perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Indeks Tunggal periode 2015-2019

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian saham perbankan pada indeks LQ 45. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka didapatkan sebanyak lima (5) perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks saham LQ 45 yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2019. Teknik analisis yang digunakan untuk menggunakan metode CAMEL dan portofolio optimal menggunakan Indeks Tunggal.

Hasil dan pembahasan menunjukkan kinerja rasio keuangan perusahaan di sub sektor bank indeks LQ 45 dalam periode 2015-2019 jika dilihat dari aspek permodalan dalam kondisi sangat sehat, dari aspek kualitas aset dalam kondisi sehat, dari aspek management dinilai cukup, maksimal, dari aspek rentabilitas dalam kondisi sehat, dan dari aspek likuiditas kondisi sehat. Hasil evaluasi metode camel secara menyeluruh menunjukkan 4 bank berada dalam predikat sehat dan 1 dalam kondisi cukup sehat, sehingga jika dilihat secara rata-rata perusahaan di sub sektor bank indeks LQ 45 dalam periode 2015-2019 dikategorikan dalam predikat SEHAT. Saham-saham yang dapat memenuhi kriteria untuk dapat membentuk portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham sub sector Bank indeks LQ45 pada tahun 2015 – 2019 terdapat 4 kandidat saham dari 5 kandidat beserta dengan proporsi dana dari masing-masing saham yaitu: Pertama PT.Bank Sentral Asia,Tbk dengan proporsi 68%, kedua adalah PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk dengan proporsi 11%, ketiga adalah PT.Bank Mandiri,Tbk dengan proporsi 11% dan keempat PT.Bank Tabungan Negara Tbk, dengan proporsi 10%. Tingkat keuntungan portofolio maupun risiko portoolio yang diperoleh dari terpilihnya 4 kandidat saham yang dapat membentuk portofolio optimal saham sub sector bank pada Indeks LQ 45 tahun 2015 -2019 yaitu menghasilkan return portofolio diperoleh sebesar 3.90% dan risiko portofolio yang ditanggung sebesar 1%

Kesimpulan bahwa kinerja rasio keuangan perusahaan di sub sektor bank indeks LQ 45 dalam periode 2015-2019 dilihat dari aspek CAMEL dapat dikategorikan SEHAT. Saham yang memenuhi kriteria untuk membentuk portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham sub sector Bank indeks LQ45 pada tahun 2015-2019 terdapat 4 dari 5 kandidat dengan proporsi dana dari masing-masing saham yaitu: pertama BCA dengan proporsi 68%, kedua BBRI dengan proporsi 11%, ketiga adalah BMRI dengan proporsi 11% dan keempat BBTN dengan proporsi 10%. Tingkat keuntungan portofolio maupun risiko portoolio yang dapat membentuk portofolio optimal saham sub sektor bank Indeks LQ 45 tahun 2015 -2019 yaitu menghasilkan return portofolio diperoleh sebesar 3.90% dan risiko portofolio yang ditanggung sebesar 1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian dan mempengaruhi perekonomian suatu negara baik secara mikro maupun secara makro. Kondisi perekonomian suatu negara juga menggambarkan keadaan perbankan di negara tersebut. Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan terdiri dari beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan perusahaan penghasil bahan baku yang berjumlah 1 perusahaan (Kayo, 2016). Berdasarkan gambar I-1 statistik kinerja sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia secara kuartal pada tahun 2018 – 2019.

GAMBAR I - 1

STATISTIK KINERJA SEKTOR KEUANGAN TAHUN 2018 – 2019



Sumber : <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>

Lembaga perbankan merupakan sub sektor dari sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi.

Dalam investasi ke perusahaan perbankan, investor perlu menilai kinerja perusahaan sehingga tingkat kesehatan bank tersebut dapat diketahui. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: Capital, Assets, Management, Earnings, dan Likuiditas yang biasa disebut CAMEL. Kelima aspek tersebut menggunakan rasio keuangan, khusus untuk manajemen bisa juga menggunakan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Di Indonesia, Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL. Berdasarkan penelitian tersebut metode CAMEL juga dapat mengukur kinerja tingkat kesehatan lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, khususnya saham perbankan LQ45.

Berdasarkan tabel 1-1 menunjukkan lima perusahaan perbankan diantaranya ada empat (4) bank umum milik negara dan satu (1) bank umum milik swasta yang masuk dalam indeks saham LQ 45 pada tahun 2015 – 2019

TABEL 1-1

**DAFTAR SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI
PERIODE 2015-2019 INDEKS SAHAM LQ 45**

Daftar Sub Sektor Perbankan Indeks LQ 45				
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Ipo	Keterangan
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	10 Nov 2003	BUMN
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia	25 Nov 1996	BUMN
3.	BMRI	Bank Mandiri	14 Juli 2003	BUMN
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara Indonesia	17 Des 2009	BUMN
5.	BBCA	Bank Central Indonesia	31 Mei 2000	Bank Umum Milik Swasta

Sumber: *ww.idx.co.*

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu sebuah bank memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan adalah penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan hal tersebut perlu di atur ketentuan pelaksanaan penilaian-penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terjadi. Capital (Permodalan), Asset quality (Kualitas asset), Management (Manajemen), Earnings (Rentabilitas), Likuidity (Likuiditas).

Investor ketika menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan menginginkan *return* yang tinggi. *Return* yang diharapkan dari investasi merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat pengaruh inflasi (Tandelilin, 2001). Selain mengharapkan *return* yang diperoleh dari investasi, pada saat yang sama investor dihadapkan pada risiko yang mungkin terjadi atas investasi yang dilakukan. Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2001; Husnan, 2003). Sehingga, dapat dikatakan bahwa hubungan antara risiko dan *return* adalah searah, artinya semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar tingkat *return* yang diharapkan.

Adapun analisis mengenai hubungan antara risiko dan *return* dalam portofolio, yaitu dengan model indeks tunggal. Menurut Husnan (2003) Model indeks tunggal mendasarkan pemikiran bahwa tingkat keuntungan pasar berkorelasi dengan perubahan pasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis rasio saham perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Bagaimana menentukan portofolio optimal dari saham perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Indeks Tunggal periode 2015-2019

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana rasio saham perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menentukan portofolio optimal dari saham perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Indeks Tunggal periode 2015-2019

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penulis nilai tambah, yaitu pengetahuan dan wawasan mengenai rasio saham perbankan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL serta menentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat kesehatan perusahaan perbankan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan portofolio dari saham perbankan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada analisis rasio perbankan dengan menggunakan metode Capital, Kualitas Asset, Management, Earnings, Likuiditas (CAMEL) dan analisis portofolio optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun dalam lima bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci, yang dianggap sebagai sumber penunjang penelitian ini. Bab ini merupakan penjabaran teori yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan lebih rinci tentang metode penelitian yang dinyatakan pada bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mengemukakan tentang hasil penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Kinerja Perusahaan Perbankan

Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat terlihat dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Singgih (2000:1) sebagai wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, akan menghasilkan prestasi yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Menurut PSAK (1996) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja perusahaan perbankan juga dinilai dari beberapa indikator salah satunya adalah penilaian laporan keuangan perbankan yang diproksikan dengan rasio keuangan CAMEL yang meliputi aspek permodalan, rentabilitas, kualitas aktiva produktif, manajemen dan likuiditas. Tingkat kesehatan perbankan dapat dinilai dari laporan keuangan perbankan dengan rasio CAMEL.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang menghubungkan data keuangan dengan aktivitas perusahaan yang mencantumkan angka-angka rupiah dan persentasenya (kuantitatif). Farid dan Siswanto menyatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang dianggap mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”. Baridwan (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan tersebut berisi informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Skousen, Stice dan Stice tahun 2000 (dalam Mulyani dan Meiden: 2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan meliputi *Statement of Financial Position*, *Statement of*

Earning and Comprehensive Income, Statement of Cash Flow dan Statement of Investment by and Distribution to Owners.

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang berisi keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan perusahaan dapat berupa jumlah aktiva yang dimiliki dengan jumlah passiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Menurut Djarwanto (2004:20) mendefinisikan neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (asset), utang (liabilities) dan modal sendiri (owner's equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan perusahaan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income dan expenses).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya.

Berdasarkan definisi dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan pencatatan setiap transaksi-transaksi pada setiap aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

C. PASAR MODAL

Pasar modal (capital Market) berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk capital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan (Munir, 1996: 10). Adapun dalam undang-undang Pasar Modal (UUPM), yaitu UndangUndang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta (Irsan, 2004: 10). Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (emiten).

Fungsi pasar modal (Sutrisno, 2013:310), yaitu Sebagai Sumber Penghimpunan Dana, Sarana Investasi, Pemerataan Pendapatan, sebagai Pendorong Investasi. Instrumen-instrumen pasar modal (Jogiyanto, 2014):

1. Reksa dana (mutual fund) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi.
2. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.
3. Saham Preferen adalah gabungan antara obligasi dan saham biasa.
4. Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman.
5. Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan.
6. Right issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.

Pasar modal Indonesia sebagai pasar modal kategori emerging market di hadapkan pada tantangan-tantangan, yaitu Masih minimnya investor domestik, jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kinerja bagus masih relatif sedikit, produk investasi pasar modal masih terbatas, sistem aturan yang belum sinkron dan Masih banyak jebakan emiten gorengan. Para pelaku pasar modal (Sutrisno, 2013:316-319), terdiri dari: Investor, adalah instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen pasar modal yang tujuan pemilikan efeknya untuk jangka panjang. Speculator, adalah instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen investasi pasar modal untuk tujuan jangka pendek. Biasanya pemain ini di bursa lebih banyak. Acquisitor, merupakan instansi yang tujuan dalam pembelian saham untuk ikut mengendalikan perusahaan yang mengeluarkan saham. Seorang pelaku pasar modal dalam melakukan jual beli instrumen pasar modal perlu mengetahui tingkat kesehatan perusahaannya atau layak tidaknya perusahaan tersebut ditanamkan modal.

Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: Termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

D. INVESTASI

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva (Wijaya dan Bandi, 2010). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi nyata (real investment) dan investasi keuangan (financial investment). Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin, atau pabrik, sedangkan investasi keuangan berupa deviden dan capital gain. Investasi tidak langsung (indirect investment) yaitu perdagangan melalui lembaga perantara keuangan atau intermediary. Investasi dilakukan tidak hanya untuk menghasikan pengembalian di masa yang akan datang, melainkan untuk kesejahteraan moneter, yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, dorongan untuk menghemat pajak dan mengurangi inflasi yang terjadi. Salah satu jenis investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi adalah saham, tingkat pengembalian yang tinggi maka risikonya tinggi.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5). Saham merupakan penyertaan modal

dalam pemilikan suatu perseroan terbuka (PT) atau yang biasa disebut emiten (Sunariyah, 2003:30). Saham dapat dikatakan juga sebagai surat berharga sebagai tanda penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham termasuk salah satu instrumen keuangan yang paling populer diperdagangkan di pasar modal, karena investasi pada saham menawarkan tingkat pengembalian tinggi baik yang berasal dari defiden maupun capital gain (Fardiansyah, 2002:35).

Investasi merupakan langkah awal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan komitmen atas sejumlah dana untuk hasil yang akan datang. Seorang yang melakukan investasi akan mengharapkan *return* yang tinggi. Oleh sebab itu, banyak investor yang melakukan investasi dengan jumlah dana yang cukup besar. Namun, beberapa investor kurang memahami pentingnya melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi kerugian dalam melakukan investasi.

E. RETURN, RESIKO DAN PORTOFOLIO

Return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain. Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan capital gain yaitu kenaikan harga suatu surat berharga (saham atau surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan

keuntungan bagi investor. Penjumlahan yield dan capital gain disebut sebagai return total suatu investasi (Tandellin, 2001).

Menurut Hanafi (2003) dalam Claudia (2010), return merupakan selisih antara harga jual plus aliran kas lain yang masuk (seperti dividen) dengan harga pembelian. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dan dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur return ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan mendatang. Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari return. Risiko dan return memiliki hubungan yang sifatnya positif, dimana semakin besar risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar return yang harus dikompensasikan. Risiko itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan dari nilai yang diharapkan (Hanafi, 2003 dalam Claudia, 2010). Menurut Jogiyanto (2010) risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diekspektasi.

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan. Risiko dari suatu portofolio saham bergantung kepada proporsi dari saham-saham individu, varians, dan covarians dari saham-saham tersebut. Perubahan yang terjadi pada variabel-variabel

tersebut akan merubah risiko dari portofolio. Apabila saham-saham yang dipilih secara acak dan digabungkan ke dalam suatu portofolio, maka risiko portofolio akan menurun sesuai dengan banyaknya saham yang berbeda (Statman, 1987).

Menurut Sulistyastuti (2002) dalam Claudia (2010), risiko investasi saham terdiri dari risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis atau yang biasa disebut sebagai risiko unik merupakan risiko yang terkait dengan fluktuasi dan siklus bisnis dari industri tertentu. Setiap industri memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi secara spesifik. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama akan menghadapi risiko unik yang sama. Risiko unik ini biasa disebut risiko bisnis, dan dapat diminimalisir dengan melakukan portofolio atau diversifikasi investasi. Karena risiko unik ini dapat direduksi dengan diversifikasi, maka risiko unik atau risiko tidak sistematis ini sering disebut sebagai *diversified risk*.

Risiko sistematis (*systematic risk*) terkait dengan kondisi pasar, sehingga disebut juga risiko pasar. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dikurangi sekalipun dengan proses diversifikasi. Oleh karena itu risiko sistematis dikatakan juga sebagai *undiversified risk*. Risiko sistematis diukur dengan menggunakan beta, yang merupakan pengukur risiko pasar yang relevan untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan (*required rate of return*). Sehingga risiko yang dihadapi dari investasi saham adalah fluktuasi return. Beta ini mengukur fluktuasi return saham individual terhadap return indeks pasar.

Besarnya indeks beta dipengaruhi oleh pergerakan variabel-variabel yang melekat pada aset berisiko yang berkaitan dengan kondisi makro suatu negara.

Risiko portofolio tidak dapat dihitung dari penjumlahan semua risiko sekuritas yang ada dalam portofolio, melainkan harus terlebih dahulu mempertimbangkan bagaimana masing-masing sekuritas bergerak bersama-sama dengan sekuritas yang lain atau diistilahkan dengan kovarians dan risiko portofolio saham akan berkurang bila semakin banyak jumlah saham yang dimasukkan ke dalam portofolio sampai mencapai titik tertentu, setelah itu manfaat pengurangan tersebut mulai berkurang dan tidak akan berarti lagi (Jones, 2004 :293).

Weston and Copeland mendefinisikan portofolio sebagai kombinasi dari berbagai aset. Pengertian senada juga diajukan oleh Gitman yang mendefinisikan portofolio sebagai sekumpulan sekuritas. Berdasarkan kedua definisi tersebut portofolio dapat dipandang sebagai suatu kumpulan atau kombinasi dari beberapa saham. Sebuah portofolio mengalokasikan sumber daya keuangan diantara berbagai aset yang tersedia. Analisis portofolio bertujuan untuk meminimasi biaya dan memaksimalkan keuntungan. Kedua tujuan tersebut mengindikasikan bahwa pada dasarnya analisis portofolio memiliki karakteristik multi-objektif. Tujuan investor membentuk portofolio adalah untuk mengurangi risiko, tetapi tanpa mengurangi return yang diharapkan (Jones, 2004:112).

Return portofolio saham disebut dengan kinerja portofolio saham, dipengaruhi oleh strategi yang digunakan investor untuk membentuk portofolio

saham (Jones, 2004:283). Menurut Dickinson et al dan Seitz, portofolio investasi yang efisien adalah portofolio yang memberikan Nilai Net Present Value (NPV) tertinggi pada tingkat risiko tertentu yang dapat diterima, Risiko terendah pada tetapan Net Present Value yang dapat diterima untuk portofolio tersebut. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan tujuan utama dalam portofolio adalah meminimumkan risiko dan memaksimalkan return dari investasi.

Berdasarkan retron dan risiko berhubungan searah, yaitu untuk mendapatkan return yang tinggi maka risiko yang ditanggung juga tinggi. Return merupakan imbalan dari keberanian dalam melakukan investasi sedangkan risiko adalah perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan. Oleh sebab itu, tujuan utama dalam portofolio bagi investor adalah untuk meminimumkan risiko dan memaksimalkan return.

F. DIVERSIFIKASI

Pembentukan portofolio berkaitan dengan pengalokasian proporsi modal investasi pada beberapa saham, yang disebut sebagai diversifikasi. Sulistryorini mendefinisikan diversifikasi sebagai pendistribusian aktiva-aktiva. Statman (1987) menyatakan bahwa keuntungan dari diversifikasi adalah dalam mereduksi risiko. Sedangkan biayanya adalah biaya transaksi. Perbedaan pendapat untuk membatasi diversifikasi adalah bahwa biaya marginal meningkat lebih cepat dari keuntungan marginal dari kenaikan diversifikasi. Selanjutnya Sharpe (1995) berpendapat bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko terutama risiko non pasar (non market risk).

Bart (1992) juga menyatakan bahwa diversifikasi membantu para investor meminimalkan risiko yang timbul dari perkembangan yang tidak tampak dari ekonomi dunia, ekonomi nasional, kompetisi dan manajemen perusahaan. Jadi, dalam upaya untuk meminimumkan resiko maka seorang investor sebaiknya melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio, yaitu dengan investasi tidak hanya pada saham satu perusahaan saja melainkan saham dari beberapa perusahaan yang berbeda.

Diversifikasi merupakan pembentukan portofolio yang berkaitan dengan pengalokasian proporsi modal investasi pada beberapa saham. Diversifikasi ini membantu investor untuk meminimalkan resiko yang akan dihadapi pada saat melakukan investasi.

G. TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat kesehatan bank dapat diketahui melalui beberapa indikator tertentu. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan sumber penilaian kesehatan bank adalah komponen-komponen yang tercantum dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hasil penilaian diperoleh melalui tahapan dalam menganalisis dan membandingkan antara perhitungan hasil analisa berupa rasio dengan standar rasio yang telah ditetapkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dalam menilai tingkat kesehatan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor.6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 aspek yang dapat dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank umum diantaranya: Capital

(Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas) dan Liquidity (Likuiditas).

Suatu bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut mampu memelihara kepercayaan masyarakat, dan mampu membantu melancarkan lalu lintas pembayaran serta dapat membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya, khususnya kebijakan dibidang moneter. Supaya bank mampu menjalankan fungsifungsinya dengan baik, suatu bank harus mempunyai modal yang mencukupi sehingga bank mampu mempertahankan kelangsungan usahanya serta dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Tingkat kesehatan bank dapat diukur diukur dengan rasio yng ditetapkan oleh peraturan bank. Jika bank dikategorikan sehat maka akan mampu memelihara kepercayaan masyarakat dalam hal pembayaran.

Penilaian dalam analisa ratio keuangan CAMEL tersebut meliputi beberapa aspek yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

1. Aspek Capital (Permodalan), Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul.
2. Aspek Asset (Kualitas AktivaProduktif), Untuk memastikan kualitas asset yang di miliki bank dan nilai real dari asset tersebut.
3. Aspek Manajemen, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen bank terutama manajemen resiko,
4. Aspek Earning (Rentabilitas), Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank.

5. Aspek Liquidity (Likuiditas), Digunakan untuk memastikan di laksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup untuk mengurangi resiko tingkat bunga. Merode CAMEL digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan dan lebih menitikberatkan pada aspek *Capital* (Modal), *Asset quality* (Kualitas aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *liquidity* (likuiditas).

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Perbandingan ratio CAR yaitu perbandingan rasio modal aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka CAR perbankan minimal 8% untuk masuk kriteria sehat.

Rumus CAR dan Nilai Kredit:

$$\text{CAR} : \frac{\text{MS}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} : 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

Nilai kredit dari faktor ini maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

TABEL II - 1

KRITERIA PERINGKAT PERMODALAN

Kriteria Peringkat Komponen Permodalan	
Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1 (sangat sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (cukup sehat)
$6\% < CAR < 8\%$	4 (kurang sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (tidak sehat)

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

2. Kualitas Aset (Asset Quality)

Aspek kualitas aset yaitu menilai kualitas aset bank bersangkutan.

Rasio yang digunakan adalah rasio kualitas aktiva Produktif (KAP), dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP : \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} : 1 + \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15}$$

Untuk menghitung nilai kredit dari faktor kualitas aset dilakukan sesuai ketentuan berikut:

- a. Nilai rasio 15,5 % atau lebih nilai kreditnya = 0
- b. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai ditambah 1 sampai maksimal 100.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 0% dari kredit lancar.
- b. 25% dari kredit dalam perhatian khusus.
- c. 50% dari kredit kurang lancar.
- d. 75% dari kredit yang diragukan.
- e. 100% dari kredit macet.

TABEL II - 2
KRITERIA PERINGKAT KUALITAS ASSET

Kriteria Peringkat Komponen Kualitas Asset	
Rasio	Peringkat
$KAP \leq 2\%$	1 (sangat sehat)
$2\% < KAP \leq 3\%$	2 (sehat)
$3\% < KAP \leq 6\%$	3 (cukup sehat)
$6\% < KAP \leq 9\%$	4 (kurang sehat)
$KAP > 9\%$	5 (tidak sehat)

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

3. Manajemen (Management)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam menjalankan bank. *Good Corporate Governance* (GCG) atau sering dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik dapat mengukur kualitas manusia dalam menjalankan bank. Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat. Lima prinsip dasar GCG di Indonesia lebih terkenal dengan istilah TARIF, yang terdiri atas: Tranparansi, Akuntabilitas,

Responsabilitas, Independensi, dan Fairness (Kewajaran). Peran penting GCG dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) disadari oleh pemerintah dengan mengeluarkan Keputusan menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juni 2002 tentang penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

4. Rentabilitas (*Earning*)

Faktor yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rumus ROA:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

TABEL II – 3

Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	
Rasio	Peringkat
ROA > 1,5%	1 (sangat sehat)
1,25% < ROA ≤ 1,5 %	2 (sehat)
0,5% < ROA ≤ 1,25 %	3 (cukup sehat)
0% < ROA ≤ 0,5 %	4 (kurang sehat)
ROA ≤ 0%	5 (tidak sehat)

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

KRITERIA PERINGKAT KOMPONEN RENTABILITAS (ROA)

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Ratio likuiditas jika bank mampu membayar semua hutangnya, khususnya hutang jangka pendek. Rumus LDR

$$\text{LDR} : \frac{\text{Kredit diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ Bank} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} : 1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1 \%} \times 4$$

Untuk perhitungan nilai kredit LDR dilakukan sebagai berikut:

- a. Rasio sebesar 110 atau lebih, nilai kredit sama dengan 0.
- b. Rasio dibawah 110 nilai kredit sama dengan 100.

TABEL II - 4

KRITERIA PERINGKAT KOMPONEN LIKUIDITAS

Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas	
Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75 \%$	1 (sangat sehat)
$75\% < LDR \leq 85 \%$	2 (sehat)
$85\% < LDR \leq 100 \%$	3 (cukup sehat)
$100\% < LDR \leq 120\%$	4 (kurang sehat)
$LDR > 120 \%$	5(tidak sehat)

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan bank

Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 81 - 100.
2. Cukup sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 66 - <81.
3. Kurang sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 51 - <66.
4. Tidak sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 0 - <51.

H. Metode Indeks Tunggal

Portofolio optimal dengan menggunakan single index model dapat dibentuk dengan cara mempertimbangkan rasio antara excess return to beta ratio (ERB) yang mampu memutuskan apakah sekuritas dapat digunakan untuk membentuk portofolio optimal Jogiyanto (2010). Excess return merupakan kelebihan

pengembalian berupa selisih antara return ekspektasi atas sebuah aset dengan tingkat pengembalian bebas risiko. Selain hasil dari model indeks tunggal dapat digunakan sebagai input analisis portofolio, model indeks tunggal dapat juga digunakan secara langsung untuk analisis portofolio. Analisis portofolio menyangkut perhitungan return ekspektasi portofolio dan risiko portofolio. Varian portofolio dapat diperkirakan dengan menggunakan model indeks tunggal (McAleer & Veiga, 2006). Metode ini merupakan Analisis atas sekuritas dilakukan dengan membandingkan excess return to beta (ERB) dengan Cut-off rate-nya (C_i) dari masing-masing saham. Saham yang memiliki ERB lebih besar dari C_i dijadikan kandidat portofolio, sedang sebaliknya yaitu C_i lebih besar dari ERB tidak diikuti dalam portofolio (Jogiyanto, 2010: 364). Cut-Off Rate (C_i) adalah merupakan pembatas pada tingkat tertentu.

Model indeks tunggal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = a_i + \beta_i R_m$$

Keterangan:

R_i = Return sekuritas i ,

a_i = Bagian dari keuntungan saham i yang tidak dipengaruhi perubahan pasar. Variabel ini merupakan variable yang acak

β_i = Beta, yaitu parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada R_i jika terjadi perubahan pada R

R_m = Tingkat keuntungan indeks pasar. Variable ini merupakan variable

Excess Return to Beta Ratio:

$$ERBi = \frac{E(Ri) - RBR}{\beta_i}$$

ERBi = Excess Return to Beta sekuritas ke-i

E(Ri) = Return ekspektasian berdasarkan model indeks tunggal untuk sekuritas ke-i

RBR = Return aktiva bebas resiko

Bi = Beta sekuritas ke-i

Excess return didefinisikan sebagai selisih return ekspektasian dengan return aktiva bebas resiko. Excess return to beta berarti mengukur kelebihan return relatif terhadap satu unit resiko yang tidak dapat didiversifikasikan yang di ukur dengan beta. Rasio ERB ini juga menunjukkan hubungan antara dua faktor penentu investasi, yaitu return dan resiko. Portofolio yang optimal akan berisi dengan aktiva – aktiva yang mempunyai nilai resiko ERB yang tinggi. Aktiva – aktiva dengan rasio ERB yang rendah tidak akan dimasukkan ke dalam portofolio optimal. Dengan demikian diperlukan sebuah titik pembatas yang menentukan batas nilai ERB berapa yang dikatakan tingginyang acara

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk portofolio optimal berdasarkan kinerja saham-saham perbankan di LQ 45

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa data laporan keuangan neraca, laporan rugi laba dan aliran kas yang digunakan untuk membentuk portofolio dari saham perbankan LQ 45. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari saham perusahaan perbankan di BEI atau www.idx.co.id berupa laporan keuangan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan Lq 45 periode 2015-2019 serta menggunakan metode *electronic research* dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website perusahaan perbankan yang bersangkutan dan link lainnya yang relevan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan yang berkaitan dengan memperoleh data tentang pembahasan yang diteliti dengan cara mengumpulkan buku literatur seperti buku, jurnal, maupun website atau blog dari internet. Tujuan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangan selama periode tahun 2015-2019. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek dari penelitian. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor keuangan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang berjumlah 45 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi,” (Sugiyono, 2011:62).

Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 31 Desember 2015-2019 dalam Bursa Efek Indonesia
3. Memiliki data lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian rasio CAMEL dan portofolio optimal dengan metode indeks tunggal
4. Terdaftar dalam saham LQ-45
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

beberapa kriteria:

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yaitu diantaranya BRI,

BCA, BNI, Mandiri dan BTN dengan periode pengamatan masing-masing perusahaan selama 5 tahun.

E. Model Indeks Tunggal

Perhitungan untuk menentukan portofolio optimal akan sangat dimudahkan jika hanya didasarkan pada sebuah angka yang dapat menentukan apakah suatu sekuritas dapat dimasukkan ke dalam portofolio optimal tersebut. Angka tersebut adalah rasio antara eksess return dengan Beta (excess return to beta ratio).

1. Excess Return to Beta Ratio:

$$ERBi = \frac{E(Ri) - RBR}{\beta_i}$$

ERBi = Excess Return to Beta sekuritas ke-i

E(Ri) = Return ekspektasian berdasarkan model indeks tunggal untuk sekuritas ke-i

RBR = Return aktiva bebas resiko

Bi = Beta sekuritas ke-i

Besarnya titik pembatas ini dapat ditentukan dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Urutkan sekuritas-sekuritas berdasarkan nilai ERB terbesar ke nilai ERB terkecil. Sekuritas-sekuritas dengan nilai ERB terbesar merupakan kandidat untuk dimasukkan ke portofolio optimal.
2. Selanjutnya membandingkan excess return to beta (ERB) dengan cut-off rate (C_i) Excess return to beta (ERB) merupakan kelebihan return saham atas return aset bebas risiko (risk free rate) yang disebut dengan return premium per unit risiko yang diukur dengan beta.
3. Hitung nilai A_i dan B_i untuk masing-masing sekuritas ke- i
4. Hitung nilai C_i . C_i adalah nilai C untuk sekuritas ke- i yang dihitung dari kumulasi nilai-nilai A_i sampai dengan A_i dan nilai-nilai B_i sampai dengan B_i .
5. *Cut-off rate* (C_i) merupakan hasil bagi varian pasar dan return premium terhadap variance error saham dengan varian pasar pada sensitivitas saham individual terhadap variance error saham. Apabila rasio $ERB \geq C_i$, maka saham-saham tersebut masuk ke dalam portofolio optimal.
6. Sedangkan apabila rasio $ERB < C_i$, maka saham-saham tersebut tidak masuk ke dalam portofolio optimal (Elton & Grubber, 1995).

F. Metode CAMEL

Metode CAMEL digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan dan lebih menitikberatkan pada aspek *Capital* (Modal), *Asset quality* (Kualitas aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *liquidity* (likuiditas).

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Perbandingan ratio CAR yaitu perbandingan rasio modal aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka CAR perbankan minimal 8% untuk masuk kriteria sehat.

Rumus CAR dan Nilai Kredit:

$$\text{CAR} : \frac{\text{MS}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} : 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

Nilai kredit dari faktor ini maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek kualitas aset yaitu menilai kualitas aset bank bersangkutan. Rasio yang digunakan adalah rasio kualitas aktiva Produktif (KAP), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KAP} : \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} : 1 + \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15}$$

Untuk menghitung nilai kredit dari faktor kualitas aset dilakukan sesuai ketentuan berikut:

- c. Nilai rasio 15,5 % atau lebih nilai kreditnya = 0
- d. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai ditambah 1 sampai maksimal 100.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

- f. 0% dari kredit lancar.
 - g. 25% dari kredit dalam perhatian khusus.
 - h. 50% dari kredit kurang lancar.
 - i. 75% dari kredit yang diragukan.
 - j. 100% dari kredit macet.
3. Manajemen (Management)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam menjalankan bank. *Good Corporate Governance* (GCG) atau sering dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik dapat mengukur kualitas manusia dalam menjalankan bank. Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat. Lima prinsip dasar GCG di Indonesia lebih terkenal dengan istilah TARIF, yang terdiri atas: Tranparansi, Akuntabilitas, Responsabilitas, Independensi, dan Fairness (Kewajaran). Peran penting GCG dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) disadari oleh pemerintah dengan mengeluarkan Keputusan menteri BUMN Nomor Kep-117/M-

MBU/2002 tanggal 31 Juni 2002 tentang penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

4. Rentabilitas (*Earning*)

Faktor yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rumus ROA:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Ratio likuiditas jika bank mampu membayar semua hutangnya, khususnya hutang jangka pendek. Rumus LDR

$$\text{LDR} : \frac{\text{Kredit diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ Bank} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} : 1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

Untuk perhitungan nilai kredit LDR dilakukan sebagai berikut:

- Rasio sebesar 110 atau lebih, nilai kredit sama dengan 0.
- Rasio dibawah 110 nilai kredit sama dengan 100.

Predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan bank

Indonesia adalah sebagai berikut:

- Sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 81 - 100.
- Cukup sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 66 - <81.
- Kurang sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 51 - <66.
- Tidak sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 0 - <51.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rerata Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Dengan Metode CAMEL

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

TABEL IV - 1

**RATIO CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN LQ 45
PERIODE 2015-2019**

BANK	2019	2018	2017	2016	2015	RERATA
BBRI	17%	16%	17%	17%	15%	16,4%
BBCA	22%	21%	20%	19%	17%	19,8%
BBNI	19%	18%	18%	19%	20%	18,8%
BMRI	20%	20%	19%	19%	17%	19%
BBTN	9%	9%	10%	11%	10%	9,8%

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) telah ditetapkan oleh pemerintah minimal perbankan 8%. Berdasarkan tabel IV-1 Bank BRI telah mencapai kriteria peringkat 1 yaitu sangat sehat, terlihat dari tahun 2015-2019 rasio permodalan minimumnya lebih besar dari 12%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018 karena bank BRI melakukan *write off* (dihapus bukukan) karena naiknya rugi kredit sebesar Rp 12,2 triliun sepanjang 2018 dibanding Rp 9,5 triliun pada 2017 dan dengan *recovery* dari kredit yang dihapusbukukan Rp 6,3 triliun, atau berporsi 52%. Hal ini tidaklah menjadi masalah yang besar bagi bank BRI, karena dalam kriteria rasio permodalan bank BRI masih tetap berperingkat 1, yaitu sangat sehat. Bank BCA juga dianalisis dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah mencapai kriteria peringkat 1, yaitu sangat sehat. Dilihat dari tahun 2015-2019 rasionya selalu meningkat dan lebih besar dari 12%.

Bank BNI juga termasuk kriteria peringkat 1 dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), meskipun mengalami penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2017 karena

Non Performing Loan (NPL)/Rasio Kredit Bermasalah) Bank BNI mengalami kenaikan, tetapi Bank BNI selalu melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan permodalannya seperti yang dilihat bahwa tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BNI mengalami kenaikan. Bank Mandiri memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang termasuk kriteria 1 (sangat sehat) karena rasionya lebih besar dari 12% dan selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BTN juga sudah baik. Namun, tidak termasuk kriteria peringkat 1 (sangat sehat) melainkan peringkat 2 (sehat) dan mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Hal ini karena adanya kenaikan biaya pencadangan yang dilakukan seiring rasio kredit bermasalah atau NPL yang melonjak. *Non Performing Loan gross* naik dari 2,81% menjadi 4,78%, sedangkan rasio NPL net naik dari 1,83% menjadi 2,96%. Sementara itu, penyaluran kredit tercatat hanya tumbuh 6,26% dari Rp 234,9 triliun menjadi Rp 249,7 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut jauh melambat. Selain karena pencadangan yang naik, laba bersih BTN terkoreksi karena adanya kenaikan beban bunga dan bagi hasil sebesar 31% dari Rp 12,76 triliun menjadi Rp 16,75. Meskipun tidak sama dengan empat bank yang terdaftar pada saham LQ45 lainnya, Bank BTN sebagai penyalur kredit pemilikan rumah utama termasuk kriteria CAR sehat.

2. Kualitas Asset

TABEL IV - 2

RASIO KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN LQ 45 PERIODE 2015-2019

BANK	2019	2018	2017	2016	2015	RERATA
BBRI	0%	2%	2%	2%	0%	1,2%
BBCA	2%	2%	2%	2%	1%	1,8%
BBNI	3%	2%	3%	3%	3%	2,8%
BMRI	2%	2%	2%	2%	1%	1,8%
BBTN	2%	1%	0%	3%	3%	1,8%

Sumber: Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel IV-2 kualitas aset yang diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank BRI tahun 2015-2019 memiliki rasio kualitas aset produktif $\leq 2\%$ (sangat sehat). Pada tahun 2016-2018 terlihat bahwa terjadinya kenaikan KAP sebesar 2%. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan beberapa asset produktif, pos aset yang mengalami peningkatan signifikan adalah: Efek-efek – neto sebesar (41,54%), Kredit yang diberikan (11,73%), Reverse Repo (efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) (1.056,50%). Peningkatan terjadi karena bank BRI melakukan strategi pengumpulan simpanan Bank BRI adalah dengan tetap meningkatkan dana-dana ritel dalam hal ini *Current Account and Saving Account (CASA)* yang *sustainable* sehingga *Cost of Fund (COF)* Bank BRI tetap terjaga. Selain itu juga Bank BRI akan terus melengkapi dan mengembangkan layanan-layanan digital, khususnya untuk produk Simpanan.

Bank BCA tahun 2015-2019 juga memiliki rasio KAP $\leq 2\%$ (sangat sehat). Hal ini karena meningkatnya pertumbuhan kredit. Bank BNI dilihat dari tahun 2015-2019 memiliki rasio KAP rata-rata sebesar 2,8% dan termasuk kriteria $2\% < \text{KAP} \leq 3\%$ yaitu sehat. Berbeda dengan bank yang lainnya karena bunga kredit yang ditetapkan bank BNI lebih tinggi dari yang lainnya. Bank Mandiri memiliki KAP $\leq 2\%$ yang termasuk kriteria sangat sehat. Kualitas Asset

Produktif Bank Mandiri selalu dijaga karena pertumbuhan kredit yang meningkat dapat memacu peningkatan laba. Bank BTN juga memiliki rasio KAP $\leq 2\%$ yang termasuk kriteria sangat sehat. Peningkatan nilai APD terhadap AP menunjukkan bahwa bank berhasil melakukan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Pada tahun 2017 rasio KAP bank BTN menurun karena dibatasinya penyaluran kredit.

3. Management

Good Corporate Governance merupakan salah satu fungsi strategi pokok yang dilakukan praktisi perbankan dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam mengatasi krisis perekonomian, untuk berkembang dan mendapatkan laba. Penerapan *Good Corporate Governance* menciptakan struktur kepemilikan perusahaan yang luas dan mengurangi tersentralisasinya kekuasaan pada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat, menunjang perkembangan pasar modal menstimulasi inovasi, memacu tumbuhnya investasi jangka panjang, mengurangi gejolak, dan menghambat pelarian modal. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang mendukung aktivitas usaha perbankan BRI, BCA, BNI, Mandiri, BTN yang diukur dari prinsip keterbukaan (Transparansi), akuntabilitas, Independensi, kewajaran dan kesetaraan serta tanggung jawab (responsibilitas).

Penerapan prinsip keterbukaan pihak bank harus memperhatikan informasi yang harus diungkap oleh nasabah, berpedoman kepada penerapan *Good Corporate Governance*. Disamping penerapan prinsip keterbukaan, masih ada

prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* yang lain seperti akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan diciptakan untuk melindungi kepentingan stakeholder. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada BRI, BCA, BNI, Mandiri dan BTN dapat dikatakan sehat karena memenuhi kepuasan *stakeholders*. Hal ini dapat dilihat dari lampiran-lampiran.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

TABEL IV - 3

RASIO RETURN ON ASSETS (ROA) SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN LQ 45 PERIODE 2015-2019

BANK	2019	2018	2017	2016	2015	RERATA
BBRI	2%	2%	3%	3%	3%	2,6%
BBCA	3%	3%	3%	3%	3%	3%
BBNI	2%	2%	2%	2%	2%	2%
BMRI	2%	2%	2%	1%	2%	1,8%
BBTN	0%	1%	1%	1%	1%	0,8%

Sumber: Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel IV-3 rentabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) BRI tahun 2015-2019 memiliki rata-rata rasio ROA sebesar 2,6% yang berarti termasuk kriteria $ROA > 1,5\%$ yaitu sangat sehat. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio ROA mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena kinerja anak usaha di bidang sekuritas yang membebani perseroan serta faktor kenaikan beban khususnya beban dana. Kinerja anak usaha di bidang perbankan terutama BRI Agro dan BRI Syariah mengalami kredit bermasalah. Net Interest Margin (NIM) juga mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan peningkatan bunga bersih hanya sedikit. Hal ini juga mempengaruhi menurunnya laba pengembalian. Bank BCA memiliki rata-rata rasio ROA

sebesar 3% dapat diartikan bahwa rata-rata rasionya termasuk kriteria ROA > 1,5% yaitu sangat sehat.

Bank BNI juga memiliki kriteria ROA > 1,5% yaitu sangat sehat dengan rata-rata rasio ROA yang dimilikinya tahun 2015-2019 tetap sebesar 2%. Bank Mandiri memiliki rata-rata rasio ROA sebesar 1,8%. Rata-rata ROA ini termasuk kriteria ROA > 1,5% yaitu sangat sehat. Pada tahun 2016 rasio ROA Bank Mandiri mengalami penurunan menjadi 1%, hal ini karena adanya pencadangan yang tinggi guna menekan laju kredit bermasalah atau yang disebut *Non Performing Loan* (NPL). Berbeda dengan bank yang lain, BTN memiliki rata-rata rasio 0,8% yaitu termasuk kriteria $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ cukup sehat. Penurunan rasio ROA ini menggambarkan penurunan laba. Meskipun mengalami penurunan laba BTN secara umum cukup mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya.

5. Likuiditas

TABEL IV - 4

**RASIO LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) SAHAM
SUB SEKTOR PERBANKAN LQ 45 PERIODE 2015-
2019**

BANK	2019	2018	2017	2016	2015	RERATA
BBRI	70%	69%	68%	69%	70%	69,2%
BBCA	66%	67%	64%	63%	67%	65,4%

BBNI	76%	75%	72%	75%	73%	74,2%
BMRI	81%	81%	74%	72%	76%	76,8%
BBTN	98%	91%	90%	83%	89%	90,2%

Sumber: Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel IV-4 rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BRI memiliki rata-rata rasio LDR sebesar 69,2%, hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR Bank BRI termasuk kriteria $LDR \leq 75\%$ yaitu sangat sehat. *Loan to Deposit Ratio* Bank BRI tinggi diakibatkan pertumbuhan dana pihak ketiga atau DPK yang lebih tinggi sebesar 8,4% dari pada kredit, yaitu sebesar 8,22%. Bank BRI tetap berkomitmen meningkatkan porsi kredit untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya Mikro sebesar 34% sampai 40%. Bank BCA memiliki rata-rata rasio LDR 65,4% termasuk kriteria $LDR \leq 75\%$ yaitu sangat sehat. Hal ini karena biaya kerugian penurunan nilai dan hapus buku kredit dibandingkan dengan total kredit relatif kecil. Bank BCA juga melakukan penempatan dana pada *secondary reserves* yang diprioritaskan pada instrumen-instrumen yang berisiko rendah namun dengan imbal hasil yang memadai.

Bank BNI memiliki rata-rata rasio LDR sebesar 74,2% termasuk kriteria $LDR \leq 75\%$ yaitu sangat sehat. Meningkatnya kredit pada tahun 2017 ditandai dengan menurunnya rasio LDR karena kredit ke Korporasi (23,7% dari total kredit) dan Badan Usaha Milik Negara (20,0%). Khusus kredit ke BUMN mengalami pertumbuhan sebesar 37,8% menjadi sebesar Rp 79,48 triliun. Kredit Bank BNI ke Bisnis Korporat tersalurkan ke sektor manufaktur (22,8% dari total kredit Bisnis Korporat); Pertanian (19,8%); Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi (8,5%); Konstruksi (6,2%); Kelistrikan, Gas, dan Air (13,7%); serta Pertambangan (5,9%). Proyek-proyek yang dapat meningkatkan lapangan kerja

baru. Sementara itu sebesar 16,6% dari total kredit disalurkan ke sektor Konsumer. Kredit konsumer Bank BNI mengalami pertumbuhan 13,8% dimana kredit berbasis Payroll menjadi penggerak utama dengan pertumbuhan sebesar 118,1%.

Bank Mandiri memiliki rata-rata rasio LDR sebesar 76,8% termasuk kriteria $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ yaitu sehat. Kredit yang menurun yang ditandai dengan meningkatnya rasio LDR pada tahun 2018-2019 dikarenakan kredit masih menunggu pemulihan daya beli, sama seperti konsumer khususnya dipantau penjualan mobil, motor dan *demand* dari sisi ritel. Meskipun begitu, pendanaan Bank Mandiri masih cukup tebal.

Bank BTN memiliki rata-rata rasio LDR sebesar 90,2% termasuk kriteria $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ yaitu cukup sehat. Kredit yang menurun pada tahun 2018-2019 yang ditandai dengan meningkatnya rasio LDR, disebabkan Bank BTN mengindikasikan ketersediaan likuiditas yang semakin ketat. LDR Bank BTN meningkat dari 103% menjadi 113%. Selain itu, Bank BTN melakukan penyesuaian kolektibilitas kredit. Penyesuaian itu mengakibatkan naiknya rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) Bank BTN dari 2,81% pada 2018 menjadi 4,78% di 2019.

B. Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Indeks Tunggal

Analisis deskriptif untuk obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam kelompok indeks saham LQ 45. Berdasarkan periode

Januari 2015 – Desember 2019 diperoleh lima (5) saham yang tercatat sebagai indeks LQ 45.

TABEL IV - 5

**DAFTAR SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI
PERIODE 2015-2019 INDEKS SAHAM LQ 45**

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel IV-5 terdapat sampel saham perusahaan perbankan yang terpilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan saham apa saja yang menjadi kandidat untuk menentukan portofolio optimal dengan menggunakan metode Indeks Tunggal. Pertama, membuat tabulasi data dengan mencari *return* saham yang menggunakan harga penutupan saham perusahaan perbankan yang tercatat di LQ 45 dari Januari 2015 – Desember 2019. Kedua, menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai risiko pasar. Ketiga, melakukan analisis yang memperhatikan prinsip –prinsip, sebagai berikut:

1. Model indeks tunggal dapat digunakan dalam penentuan portofolio optimal dengan cara menentukan *Excess Return to Beta* (ERB) masing masing saham dan menyusun peringkat ERB tertinggi sampai terendah.
2. Selanjutnya membandingkan *Excess Return to Beta* (ERB) dengan *cut-off rate* (C_i). *Excess Return to Beta* (ERB) merupakan kelebihan *return* saham atas *return* aset bebas risiko (*risk free rate*) yang disebut dengan *return premium* per unit risiko yang diukur dengan beta.
3. *Cut-off rate* (C_i) merupakan hasil bagi varian pasar dan *return premium* terhadap *variance error* saham dengan varian pasar pada sensitivitas saham individual terhadap *variance error saham*. Apabila rasio ERB $\geq C_i$, maka saham-saham tersebut masuk ke dalam portofolio optimal.
4. Sedangkan apabila rasio ERB $< C_i$, maka saham-saham tersebut tidak masuk ke dalam portofolio optimal (Elton & Grubber, 1995).

TABEL IV - 6

	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA	BBTN
E(R_i)	0.01305	0.00762	0.00775	0.01668	0.01477
Varians (σ^2)	0.004783632	0.003389804	0.006916225	0.00196943	0.01060348
A	0.007149485	0.00254665	0.050824394	0.05008558	0.00053346
B	1.628292895	1.401769407	1.916545496	1.07022548	1.60949555
σ_{ϵ}^2	0.007445927	0.005362882	0.010604551	0.00311954	0.01320466
A_i	1.803222526	0.737740011	0.533535131	4.07399615	1.21478424
B_i	356.0789421	366.3995585	346.3745484	367.163755	196.17888

Ci	0.001333781	0.000541546	0.00039749	0.00298889	0.00101906
ERB	0.005064109	0.004754069	0.001540342	0.01109586	0.00619223

**EXCESS RETURN TO BETA (ERB) SAHAM SUB
SEKTOR PERBANKAN LQ 45 PERIODE 2015-2019**

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan table IV-6 *Excess Return to Beta* (ERB) merupakan selisih dari return ekspektasi dengan return aktiva bebas risiko. Nilai ERB ini merupakan nilai yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan saham yang masuk dalam portofolio optimal. Berdasarkan table IV-6 dapat dilihat bahwa nilai ERB untuk Bank BRI sebesar 0.00506, Bank Mandiri sebesar 0.00475, Bank BNI sebesar 0.00154, Bank BCA sebesar 0.01109, dan Bank BTN sebesar 0,00619.

TABEL 1V - 7

**HASIL ERB TELAH DI URUTKAN DAN
KEPUTUSAN SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN
LQ 45**

PERIODE 2015-2019

Emiten	A	B	$\sigma\varepsilon^2$	ERB	Ci	C*	Keputusa
BBCA	0.050085576	1.070225479	0.003119542	0.01109586	0.00298889	0.00298889	Kandidat
BBTN	0.000533458	1.609495554	0.013204663	0.00619223	0.00101906	0.00298889	Kandidat
BBRI	0.007149485	1.628292895	0.007445927	0.00506411	0.00133378	0.00298889	Kandidat
BMRI	0.00254665	1.401769407	0.005362882	0.00475407	0.00054155	0.00298889	Kandidat
BBNI	0.050824394	1.916545496	0.010604551	0.00154034	0.00039749	0.00298889	Tidak kandi

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4-7 Dapat terlihat hasil perhitungan α , β , $\sigma\varepsilon^2$ pada Bank BCA, BTN, BRI, Mandiri dan BNI. Kriteria dalam penyeleksiannya saham-saham yang membentuk porto folio adalah saham yang memiliki nilai ERB lebih besar atau sama dengan cut-off point ($ERB \geq C^*$). Dengan C^* sebesar

0.0029 maka ERB BCA (0.01) $\geq C^*(0.0029)$ sehingga BCA termasuk kandidat dalam pembentukan portofolio optimal. Begitu juga dengan BTN, BRI dan mandiri memiliki nilai ERB lebih besar atau sama dengan dari $C^*(cut-off\ point)$ sehingga termasuk dalam kandidat pembentukan portofolio optimal. Sedangkan BNI memiliki nilai ERB (0.001) $< C^*(0.0029)$ sehingga BNI tidak termasuk dalam kandidat dalam pembentukan portofolio optimal.

TABEL IV – 8

**PROPORSI SAHAM PEMEBNTUK PORTOFOLIO
OPTIMAL SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN LQ
45**

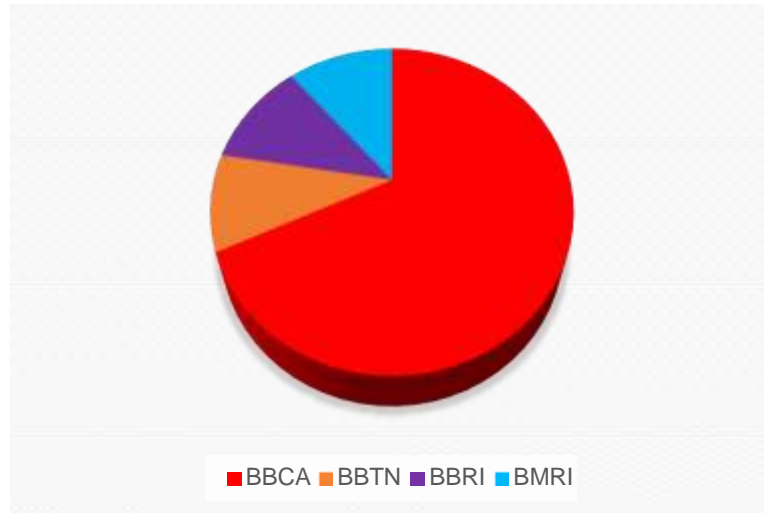
PERIODE 2015-2019

NO	KODE SAHAM	Zi	Wi	%
1.	BBCA	2.781269469	0.680528781	68%
2.	BBTN	0.390450214	0.095536449	10%
3.	BBRI	0.453814588	0.111040621	11%
4	BMRI	0.461389821	0.11289415	11%
TOTAL		4.086924092	1	100%

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

GAMBAR IV - 1

PROPORSI SAHAM PEMBENTUK PORTOFOLIO OPTIMAL



GAMBAR IV - 1

Berdasarkan tabel 4-8 dan gambar 4-1 hasil perhitungan proporsi saham pembentuk portofolio optimal. Besarnya proporsi investasi yang optimal untuk masing-masing saham adalah Bank BCA sebesar 68%, Bank BTN sebesar 10%. Bank BRI sebesar 11 %, Bank Mandiri sebesar 11 %. Dengan demikian dilihat dari besarnya proporsi PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) sangat menjanjikan untuk dipilih oleh investor karena merupakan perusahaan dengan layanannya (Produk) banyak digunakan masyarakat, mempunyai kapitalisasi pasar tertinggi, kondisi keuangan sangat baik, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi tinggi dimiliki oleh PT. Bank Central Asia dibandingkan dengan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua saham perbankan yang termasuk saham LQ 45 membentuk portofolio optimal. Dari lima (5) sampel

perusahaan perbankan yang termasuk saham LQ45 yang membentuk portofolio optimal hanya, Bank BCA, Bank BTN, Bank BRI dan Bank Mandiri.

TABEL 1V - 9

**RETURN PORTOFOLIO SAHAM SUB SEKTOR
PERBANKAN LQ 45 PERIODE 2015-2019**

NO	KODE SAHAM	α_p	β_p
1.	BBCA	2.781269469	0.680528781
2.	BBTN	0.390450214	0.095536449
3.	BBRI	0.453814588	0.111040621
4	BMRI	0.461389821	0.11289415
TOTAL		0.035217026	1.221142949
E(Rm)		0.00362	
E(Rp)		0.03964	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel IV-9 menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk dari saham sub sector perbankan pada indeks LQ45 pada tahun 2015-2019 menghasilkan return portofolio sebesar 0.03964 atau 3.90% per bulan. *Return* portofolio tersebut cukup menjanjikan karena return portofolio tersebut di atas tingkat pengembalian pasar $E(R_m)$ sebesar 0.00362 atau 0.36% dan di atas tingkat return bebas risiko sebesar 0.096% per bulan.

TABEL 1V - 10

**RISIKO PORTOFOLIO SAHAM SUB SEKTOR
PERBANKAN LQ 45 PERIODE 2015-2019**

1.	BBCA	0.002122938
2.	BBTN	0.001261527
3.	BBRI	0.0008268
4	BMRI	0.000605438
TOTAL		0.004816703
β_p		1.221142949
σ_m^2		0.001004133
Varian Portofolio		0.004816703
Risiko Portofolio		0.006314055

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel IV-10 menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk dari saham Bank pada indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2019 menghasilkan risiko yang ditanggung sebesar 0.006314055 atau 1% hal ini berarti risiko investasi dapat diperkecil dengan melakukan diversifikasi atau pengurangan risiko.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil dan pembahasan menunjukkan kinerja rasio keuangan perusahaan di sub sektor bank indeks LQ 45 dalam periode 2015-2019 jika dilihat dari aspek permodalan dalam kondisi sangat sehat, dari aspek kualitas aset dalam kondisi sehat, dari aspek management dinilai cukup, maksimal, dari aspek rentabilitas dalam kondisi sehat, dan dari aspek likuiditas kondisi sehat.
2. Hasil evaluasi metode camel secara menyeluruh menunjukkan 4 bank berada dalam predikat sehat dan 1 dalam kondisi cukup sehat, sehingga jika dilihat secara rata-rata perusahaan di sub sektor bank indeks LQ 45 dalam periode 2015-2019 dikategorikan dalam predikat SEHAT.
3. Saham-saham yang dapat memenuhi kriteria untuk dapat membentuk portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham sub sector Bank indeks LQ45 pada tahun 2015 – 2019 terdapat 4 kandidat saham dari 5 kandidat beserta dengan proporsi dana dari masing-masing saham yaitu: Pertama PT.Bank entral Asia,Tbk (BBCA) dengan proporsi 68%, kedua adalah PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk (BBRI) dengan proporsi 11%, ketiga adalah PT.Bank Mandiri,Tbk (BMRI) dengan proporsi 11% dan keempat PT.Bank Tabungan Negara Tbk, (BBTN) dengan proporsi 10%.
4. Tingkat keuntungan portofolio maupun risiko portoolio yang diperoleh dari terpilihnya 4 kandidat saham yang dapat membentuk portofolio optimal saham

sub sector bank pada Indeks LQ 45 tahun 2015 -2019 yaitu menghasilkan return portofolio diperoleh sebesar 3.90% dan risiko portofolio yang ditanggung sebesar 1%

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi investor apabila akan berinvestasi saham khususnya di pasar modal, pada saham Indeks LQ 45, sebaiknya investor melakukan diversifikasi portofolio dengan menginvestasikan dananya tidak hanya dalam satu saham saja tetapi dalam beberapa saham sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin ditanggung, menganalisis kinerja rasio keuangan dan menggunakan analisis portofolio optimal dengan metode indeks tunggal dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Alasan menggunakan analisis portofolio optimal dengan metode indeks tunggal karena model tersebut terbukti dapat membentuk portofolio optimal pada saham sub sector bank pada Indeks LQ 45 periode 2015 – 2019 yaitu: PT Bank Central Asia.Tbk , PT.Bank Rakyat Indonesia.Tbk , PT.Bank Mandiri.Tbk , PT.Bank Tabungan Negara.Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Soica dan Winny Herdinigtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN*, 7(2): 131-147, 2005
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1): 57 – 66, 2014
- Astiti, Ni Putu Yeni. *Penilaian Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) di Bursa Efek Indonesia*. *Juima*, 4(2), 2014
- Euginia, Natalia, dkk. *Penentuan Saham yang Optimal dengan Model Markowitz Sebagai Dasar Penetapan Investasi Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 2014
- Fenandar, Gani Ibrahim. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012
- Imamah, Khusnul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri, 2017
- Kulsum, Umi. *Analisis Portofolio Saham Optimal Bank-Bank Yang Tercatat Pada LQ45 Dengan Pendekatan Model Indeks Tunggal*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 2016
- Kusumastuti, Dewi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017
- Muklis, Faiza. *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indoneisa*. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 2016
- Nasution, Yenni Samri Juliati. *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*. *Human Falah*, 2(1), 2015
- Putra dwi dan Wiwin Rahmanti. *Return dan Risiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 5(1): 55-56, 2013

Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 2014

Sudiyatno, Bambang. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2) : 125-137, 2014

Sulistiyorini, Agustin. *Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen*". Tesis. Program Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009

Yanti, Novi. *Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal KBP*, 1(2), 2013

Yuliandra, Berry, dkk. *Portofolio Optimal dan Pengelompokan Perusahaan Berdasarkan Pengaruh Komoditas Dunia*. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 16(1), 2017

Yuniarti, Sari. *Pembentukan Portofolio Optimal Saham-saham Perbankan Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3): 459–466, 2010

Anonim. *Pasar Modal*. <file:///C:/Users/Windows7/Downloads/C13.pdf>, (Diakses pada 25 Maret 2020)

<https://www.cnbcindonesia.com> (Diakses pada 03 Mei 2020)

<https://katadata.co.id/berita/2020/02/17/laba-btn-sepanjang-2019-anjlok-92-tergerus-kredit-macet> (Diakses pada 03 Mei 2020)

<https://ir-bri.com/newsroom/679996-LaporanPublicExpose2018.pdf> (Diakses pada 03 Mei 2020)

<https://finansial.bisnis.com/> (Diakses pada 03 Mei 2020)

<https://keuangan.kontan.co.id/> (Diakses pada 03 Mei 2020)

<https://www.bcafinance.co.id/> (Diakses pada 03 Mei 2020)

LAMPIRAN

Perumusan prinsip-prinsip GCG yang diukur dari transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan serta tanggung jawab (responsibilitas) untuk mendukung aktivitas management dalam usaha berkelanjutan perbankan.

A. BRI (Bank Rakyat Indonesia)

Perumusan prinsip-prinsip GCG untuk mendukung aktivitas usaha berkelanjutan BRI dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi

- a. Bank mempunyai kebijakan untuk mengungkapkan berbagai informasi penting yang diperlukan oleh pemangku kepentingan.
- b. Bank mengungkapkan informasi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di antaranya visi dan misi Bank, nilai-nilai/sasaran usaha dan strategi, kondisi keuangan, susunan dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham pengendali, struktur organisasi, manajemen risiko, sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG serta kepatuhan Bank.
- c. Prinsip keterbukaan informasi tidak mengurangi kewajiban informasi rahasia Bank dan Nasabah sesuai peraturan yang berlaku.

2. Akuntabilitas

- a. Bank menetapkan sasaran usaha jangka panjang dan jangka pendek yang dipertanggungjawabkan kepada shareholders dan stakeholders.
- b. Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan tahunan dan pertanggungjawaban keuangan dalam RUPS.
- c. Bank menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan berlaku kepada otoritas pengawas Bank dan stakeholders lainnya sesuai ketentuan berlaku.
- d. Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing Dewan Komisaris, Direksi dan organ perusahaan serta jajaran dibawahnya yang selaras dengan visi dan misi Bank.

- e. Bank memastikan masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - f. Bank memastikan adanya struktur, sistem dan SOP yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme check and balance dalam pencapaian visi dan misi Bank.
7. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang efektif.

3. Independensi

- a. Bank menghindari dominasi dari pihak manapun, tidak terpengaruh kepentingan tertentu, bebas benturan kepentingan dan segala pengaruh atau tekanan sehingga bertindak objektif.
- b. Bank melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai Anggaran Dasar, peraturan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kewajaran dan kesetaraan

- a. Bank memberikan perilaku yang wajar dan setara kepada stakeholders sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Bank.
- b. Bank memberikan kesempatan kepada stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta adanya akses keterbukaan informasi.

5. Tanggung jawab (Responsibilitas)

- a. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya peraturan perundangundangan, anggaran dasar dan peraturan internal Bank.
- b. Bank memelihara kelestarian alam melalui kebijakan perkreditan dan kebijakan lain yang mendukung terpeliharanya sumber daya alam.
- c. Bank bertindak sebagai warga korporasi yang baik (good corporate citizen) melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan.

B. BCA (Bank Central Asia)

1. Transparansi

- a. BCA menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para stakeholders melalui situs web BCA.
 - b. BCA mengungkapkan informasi penting dimaksud sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan terkait.
 - c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh BCA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan.
2. Akuntabilitas
 - a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas.
 - b. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya.
 - c. BCA menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, di mana tiap organ organisasi bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
 3. Independensi
 - a. BCA bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan.
 - b. BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (conflict of interest).
 4. Kewajaran dan kesetaraan
 - a. BCA senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (equal treatment).
 - b. BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyampaikan pendapat.
 - c. Seluruh stakeholders mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
 5. Tanggung jawab (Responsibilitas)

- a. BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. BCA juga bertindak sebagai good corporate citizen.

C. BNI (BANK NEGARA INDONESIA)

1. Transparansi

- a. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (stakeholders) sesuai dengan haknya.
- b. Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, Pemegang Saham Pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi good corporate governance serta informasi dan fakta material yang dapat memengaruhi keputusan pemodal.
- c. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.
- d. Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholder dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

2. Akuntabilitas

- a. Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholder.
- b. Bank menetapkan check and balance system dalam pengelolaan Bank.
- c. Bank memiliki ukuran kinerja dari semua organ organisasi berdasarkan ukuran yang disepakati dan sejalan dengan nilai-nilai Perusahaan (Corporate Culture Values), sasaran usaha dan strategi Bank serta memiliki rewards and punishment system.

- d. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi Bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam implementasi good corporate governance.

3. Independensi

- a. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (conflict of interest).
- b. Bank mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun.

4. Kewajaran dan Kesetaraan

- a. Bank memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders asas kesetaraan dan kewajaran (equal treatment).
- b. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

5. Tanggung jawab (Responsibilitas)

- a. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential bank practices) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- b. Bank sebagai good corporate citizen peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

D. Bank Mandiri

1. Transparansi

- a. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (stakeholders).

- b. Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan dan non keuangan Bank, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, kepemilikan saham, remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
 - c. Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholders yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
 - d. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.
2. Akuntabilitas
- a. Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholders.
 - b. Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh Jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank.
 - c. Bank harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh Jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - d. Bank menetapkan check and balance system dalam pengelolaan Bank.
 - e. Bank memiliki ukuran kinerja dari semua Jajaran Bank berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (Corporate Culture Values), sasaran usaha dan strategi Bank serta memiliki rewards and punishment system.
3. Independensi

- a. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh Kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (conflict of interest).
 - b. Bank mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
4. Kewajaran
- a. Bank memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (equal treatment).
 - b. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
5. Tanggung jawab (Responsibilitas)
- a. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
 - b. Bank sebagai good corporate citizen peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

E. BTN (BANK TABUNGAN NEGARA)

1. Transparansi
- a. Perseroan mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi, kondisi keuangan dan non keuangan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi tata kelola perusahaan, serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham.
 - b. Kebijakan Perseroan bersifat tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholders yang berhak.
 - c. Prinsip keterbukaan dengan tetap memperhatikan ketentuan kode etik bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

- d. Pemanfaatan situs web untuk transparansi kepada publik dengan mengacu kepada Asean Corporate Governance Scorecard.

2. Akuntabilitas

- a. Target dan sasaran yang ditetapkan Perseroan menjadi bagian dari pertanggungjawaban kepada stakeholders.
- b. Perseroan menggunakan metode manajemen risiko dan audit internal serta auditor publik dalam pengelolaan dan pengawasan.
- c. Perseroan menetapkan ukuran kinerja kepada seluruh jajaran dengan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan Nilai Budaya Perusahaan yang disebut “SIIPS” dengan tagline “BTN Terdepan, GCG Rumahku”, sasaran usaha dan strategi serta memiliki rewards and punishment system.
- d. Perseroan menekankan pentingnya budaya anti korupsi, yang disosialisasikan kepada seluruh stakeholders. Salah satunya upaya bekerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

3. Independensi

Perseroan memiliki sejumlah perangkat kepatuhan yang diterapkan dengan tujuan memberikan batas yang wajar terhadap dominasi yang tidak wajar oleh stakeholder manapun dan benturan kepentingan (conflict of interest).

4. Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

5. Tanggung jawab (Responsibilitas)

- a. Perseroan memberikan definisi yang jelas terkait tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing organ yang sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi.
- b. Perseroan berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

- c. Perseroan sebagai good corporate citizen mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

